

PERAN INTELEKTUAL DALAM TRANSFORMASI SOSIAL

(Analisis atas Pemikiran Mansour Fakih)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
RIKO FARDILLAH
18105010025
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1535/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN INTELEKTUAL DALAM TRANSFORMASI SOSIAL (ANALISIS ATAS PEMIKIRAN MANSOUR FAKIH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKO FARDILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010025
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a82eb62b248



Pengaji II

Dr. Mutuullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a72dabe527a



Pengaji III

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a82ba68a893



Yogyakarta, 21 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a86f1c74f3e

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Riko Fardillah
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riko Fardillah
NIM : 18105010025
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Peran Intelektual dalam Transformasi Sosial (Analisis atas Pemikiran Mansour Fakih)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025
(Pembimbing)

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19950916 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Riko Fardillah
NIM	:	18105010025
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah	:	Kumbaea, Kel. Rukuwa, Kec. Binongko, Kab. Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara
Alamat di Yogyakarta	:	Jalan Waringin No. 58 Bantul
Telp/HP	:	085218123253
Judul	:	Peran Intelektual dalam Transformasi Sosial (Analisis atas Pemikiran Mansour Fakih)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saja ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Riko Fardillah

NIM: 18105010025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian terhadap perkembangan situasi sosial-politik yang semakin tidak terkendali, di mana berbagai bentuk ketidakadilan terus berlangsung di tengah kehidupan masyarakat, seperti kesenjangan ekonomi yang semakin lebar, kerusakan lingkungan, marginalisasi masyarakat adat, dan melemahnya nilai-nilai demokrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan sosial menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks tersebut, kaum intelektual memiliki signifikansi khusus dalam mendorong transformasi sosial. Meskipun di sisi lain, mereka rentan terperosok menjadi alat legitimasi kekuasaan dengan dihadapkan pada berbagai dilema antara mempertahankan *status quo* atau mendorong transformasi sosial, antara kepentingan elit atau kepentingan rakyat. Hal tersebut menjadi perhatian sentral dalam kalangan para pemikir teori sosial mengenai independensi dan tanggung jawab moral kaum intelektual, di mana salah satu pemikir yang memiliki attensi tentang hal itu adalah Mansour Fakih.

Melalui perspektif kritis yang dikembangkan Mansour Fakih, intelektual tidak hanya diposisikan sebagai penghasil pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembongkaran struktur ketidakadilan serta mendorong transformasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini secara garis besar membentuk dua rumusan masalah: *pertama*, bagaimana definisi intelektual dalam pemikiran Mansour Fakih? *kedua*, apa peran intelektual dalam proses transformasi sosial menurut pemikiran Mansour Fakih?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep intelektual perspektif Mansour Fakih dan perannya dalam mendorong proses transformasi sosial. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis studi pustaka (*library research*), yakni menelaah karya-karya utama Mansour Fakih sebagai sumber primer serta berbagai literatur yang relevan sebagai sumber sekunder dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis untuk menganalisis pemikiran dari Mansour Fakih.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: *pertama*, konsep intelektual dalam pemikiran Mansour Fakih merupakan model intelektual yang bersifat transformatif-partisipatoris, yakni sosok intelektual yang organik mengakar dalam dinamika sosial masyarakat

dengan mengintegrasikan kekuatan analisis kritis dan keterlibatan langsung dalam proses transformasi sosial. *Kedua*, pemikiran Mansour Fakih mengenai peran intelektual dalam transformasi sosial adalah sebagai subjek yang memiliki tanggung jawab moral, politik, dan kultural untuk terlibat aktif dalam proses perjuangan sosial yang berpihak pada masyarakat tertindas dengan berpijak pada realitas sosial kehidupan masyarakat serta mendorong proses transformasi sosial melalui tiga peran strategis, yaitu: *a*) membangun gerakan resistensi dan kesadaran kritis (*critical consciousness*) rakyat; *b*) melakukan riset partisipatoris yang melibatkan diri secara langsung dalam dinamika gerakan sosial; dan *c*) advokasi kebijakan dan pembangunan jaringan solidaritas.

Kata kunci: Intelektual, Transformasi Sosial, Mansour Fakih



ABSTRACT

This research is motivated by concerns over the increasingly uncontrollable development of socio-political conditions, in which various forms of injustice persist within society, such as widening economic inequality, environmental degradation, the marginalization of indigenous communities, and the erosion of democratic values. These conditions indicate that social change has become an urgent necessity that cannot be ignored. In this context, intellectuals hold particular significance in promoting social transformation. However, they are also vulnerable to being co-opted as instruments of power legitimization, often confronted with dilemmas between maintaining the status quo or advancing social transformation, between serving elite interests or the interests of the people. This issue has become a central concern among social theorists regarding the independence and moral responsibility of intellectuals, with Mansour Fakih being one of the thinkers who devoted considerable attention to this matter.

Through the critical perspective developed by Mansour Fakih, intellectuals are not only positioned as producers of knowledge but also as subjects actively engaged in dismantling structures of injustice and fostering social transformation. Therefore, this study broadly formulates two main research questions: *first*, how is the intellectual defined in Mansour Fakih's thought? *second*, what is the role of intellectuals in the process of social transformation according to Mansour Fakih?

The purpose of this study is to describe the concept of intellectuals from Mansour Fakih's perspective and their role in advancing the process of social transformation. This research adopts a qualitative approach based on library research, examining Fakih's major works as primary sources and various relevant literature as secondary references. The method employed is descriptive-analytical to examine Mansour Fakih's thought.

The findings of this study conclude that: *first*, the concept of intellectuals in Mansour Fakih's thought represents a transformative-participatory model, namely intellectuals who are organically rooted in the social dynamics of society by integrating critical analytical capacity with direct involvement in the process of social transformation. *Second*, Fakih's perspective on the role of intellectuals in social transformation portrays them as subjects with moral, political, and cultural

responsibilities to actively engage in social struggles that side with the oppressed, grounded in the social realities of community life, and to advance social transformation through three strategic roles: *a*) building resistance movements and fostering the people's critical consciousness; *b*) conducting participatory research involving direct engagement in the dynamics of social movements; and *c*) policy advocacy and the development of solidarity networks.

Keywords: Intellectuals, Social Transformation, Mansour Fakih



MOTTO

Bagi seorang Muslim, yang diutamakan bukan bagaimana ia mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan, namun yang diutamakan adalah bagaimana ia dapat terus bertahan untuk berjuang.

(Etos Perjuangan dalam Khittah Perjuangan HMI)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada siapa saja yang ingin
membaca, berpikir, dan bergerak!



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan lahir dan batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat bertangkaikan salam, berbuahkan doa selalu kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dialah manusia sebaik-baik manusia, perjuangan serta keteguhan iman dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman hingga sampai pada diri kita dan dia sebaik-baik patron ideal hingga akhir zaman kelak. Sebagai makhluk sosial yang pasti memiliki keterhubungan antara sesama manusia, tentu peneliti menyadari betul bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa partisipasi pihak lain dalam prosesnya. Oleh karenanya, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen penasihat akademik peneliti yang telah banyak membantu dan memberikan inspirasi bagi peneliti dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta Bapak Rizal Al Hamid, M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak membantu dan memberikan inspirasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia akademik dengan tema Filsafat, Tasawuf dan Kalam.
6. Kedua orang tua, Alm. Ayah Zaenuddin Dane dan Ibu Madiana, yang telah memberikan segala hal yang peneliti butuhkan.
7. Kepada kedua saudara peneliti, Saudari Sri Yusnita Dane dan Saudara David Sudarji Dane yang telah memberikan sikap percaya dan kebebasan penuh pada peneliti dalam menentukan jalan yang dipilih.
8. Kepada seluruh keluarga IMPBY (Bang Muslimin, Bang Mirzan Ode, Bang Kifar Ode, Bang Hasrin J., Bung Andres, dll.) yang telah menempa serta memantik peneliti bagaimana orientasi keberpihakan harus ditujukan, serta telah sudi menjadi rumah pertama sejak peneliti menapakkan kaki di tanah Yogyakarta.
9. Para Alumnus serta Mahasiswa Ngalon Universitas Blandongan (Bung Wikho, Bung Akbar, Bung Geo, Bung Wildan, Bung Ian, Bung Rate, Bung Aziz, Bung Amri, Bung Tom Bes, Bung Kahfi, Bung Faridl, Bung Niko, Bung Hengky, dan Bung Miftah) yang telah sudi menjadi mitra berpikir peneliti selama menempuh perjalanan hidup di Yogyakarta sehingga membawa peneliti pada penyusunan skripsi ini.
10. Para Kamerad ROMLI (Rombongan Liar) Marakom, Keluarga besar HMI MPO Ushuluddin, Usroh Mujaddid, serta rekan-rekan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018. Telah

menyediakan ruang berproses dan pembentukan diri bagi peneliti selama menempuh masa studi. Beribu ucapan terima kasih yang peneliti utarakan masih belum mampu membalas jasa-jasa kalian. Harapan dan doa peneliti selalu mengiringi semuanya, semoga mendapat balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Dengan segala daya dan upaya telah peneliti lewati untuk menyelesaikan skripsi ini, pada akhirnya hanya kepada Allah SWT. peneliti berserah diri dan mengharap keridhaan-Nya. Semoga kelebihan ataupun kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pelajaran dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Peneliti

Riko Fardillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka/ Studi Literatur.....	12
E. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	22
2. Sumber Data	22
3. Teknik Pengolahan Data.....	25

4. Teknik Penyajian Data.....	28
F. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN MANSOUR FAKIH	31
A. Biografi dan Latar Belakang Kehidupan Mansour Fakih	31
B. Perjalanan Perkembangan Intelektual Mansour Fakih... ..	34
C. Karya dan Pokok Pemikiran Mansour Fakih	46
1. Menjembatani Teori dan Praktik; Melalui Buku <i>Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi</i>	48
2. Merebut Ideologi dalam Ruang Publik; Melalui Buku <i>Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial</i>	51
3. Membongkar Wajah Ketidakadilan Gender; Melalui Buku <i>Analisis Gender dan Transformasi Sosial</i>	53
4. Pendidikan Rakyat sebagai Jalan Pembebasan; Melalui Buku <i>Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis</i>	56
5. Panggilan Keberpihakan Pada yang Dilemahkan; Melalui Buku <i>Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik</i>	59
BAB III: PERKEMBANGAN ISTILAH INTELEKTUAL	64
A. Intelektual dalam Berbagai Literatur.....	64
B. Sejarah Lahirnya Intelektual	71

C. Intelektual dan Perkembangannya di Indonesia	74
D. Intelektual dalam Perspektif Mansour Fakih	81
1. Tipologi dan Karakteristik Intelektual: Organik vs Elitis	82
2. Definisi Intelektual Perspektif Mansour Fakih.....	87
BAB IV: ANALISIS PERAN INTELEKTUAL DALAM TRANSFORMASI SOSIAL PEMIKIRAN MANSOUR FAKIH	94
A. Pengertian Transformasi Sosial Menurut Mansour Fakih	94
1. Definisi umum Transformasi Sosial.....	95
2. Akar Pemikiran Mansour Fakih tentang Transformasi Sosial	98
3. Dimensi Kritis dan Bentuk Transformasi Sosial Mansour Fakih.....	105
B. Analisis Pemikiran Mansour Fakih tentang Peran Intelektual dalam Transformasi Sosial	113
1. Teologi sebagai Basis Moral dan Komitmen Kaum Intelektual	113
2. Relasi Intelektual dalam Gerakan Sosial	123
3. Peran Strategis Intelektual sebagai Agen Transformasi Sosial	127
BAB V: PENUTUP	138

A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
CURRICULUM VITAE	153



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus tentang intelektual telah lama menjadi sorotan dalam berbagai tradisi pemikiran, khususnya peran dalam konteks perubahan sosial. Dalam sejarah, intelektual tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga aktor kunci yang memengaruhi arah perubahan sosial, baik melalui kritik terhadap tatanan maupun merumuskan gagasan baru.¹ Perubahan sosial sering kali lahir dari kondisi yang tidak stabil, seperti ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, melemahnya nilai-nilai demokrasi, dan ketidakadilan yang terus berlangsung di tengah masyarakat. Dalam situasi seperti ini, penting untuk melihat kembali bagaimana intelektual mengambil peran nyata dalam proses transformasi sosial. Dalam hal ini, pemikiran Mansour Fakih dinilai relevan untuk dikaji. Ia merupakan pemikir transformasi sosial yang tidak hanya kritis terhadap sistem yang menindas, tetapi juga terlibat langsung dalam upaya perubahan bersama masyarakat.

Intelektual umumnya dipahami sebagai individu yang memiliki kecerdasan, daya analisis yang tinggi dan berpikir objektif berdasarkan ilmu pengetahuan.² Dalam perspektif teori

¹ Fridiyanto, *Kaum Intelektual dalam Catatan Kaki Kekuasaan* (Lampung: Gre Publishing, 2017), h. 46.

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Intelektual>

sosial, intelektual tidak hanya diukur dari pengetahuan semata, melainkan dari keterlibatan dalam menanggapi persoalan sosial secara aktif.³ Noam Chomsky menegaskan bahwa intelektual memiliki tanggung jawab moral untuk menyuarakan kebenaran dan mengkritisi kekuasaan, terutama dalam masyarakat demokrasi.⁴ Dengan demikian, dalam konteks demokrasi, kaum intelektual berperan penting dalam menjaga wacana publik agar tetap jujur, terbuka, dan berpihak pada kepentingan masyarakat luas.

Di sisi lain, pandangan Edward Said sejalan dengan pemikiran Chomsky tentang intelektual. Bagi Said, intelektual adalah sosok yang menyuarakan kebenaran di hadapan kekuasaan, meskipun hal itu bertentang dengan kehendak penguasa.⁵ Dalam pengertian ini, intelektual digambarkan sebagai representasi dari kelompok tertentu yang berani dan artikulatif dalam menyampaikan pemahaman kepada publik.⁶ Dengan demikian, intelektual menurut Said lebih dekat pada posisi kritis dan oposisi terhadap tirani, daripada menjadi alat kepentingan penguasa.

³ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 212.

⁴ Romanus Piter, “Diskursus Intelektual Dalam Filsafat Politik Noam Chomsky Dan Relevansinya Di Indonesia,” *Aggiornamento* 3, no. 02 (Desember 2022): 02, <https://doi.org/10.69678/aggiornamento3021-16>.

⁵ Edward W. Said, *Peran Intelektual: Kuliah-kuliah Reith Tahun 1993*, trans. oleh Rin Hindryati P. dan P. Hasudungan Sirait (Yogyakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. xi.

⁶ W. Said, h. 9.

Selain itu, dalam tradisi pemikiran Marxis, Antonio Gramsci memberikan perhatian khusus terhadap peran intelektual dalam struktur sosial. Dalam *Selections from the Prison Notebooks* (1971), ia menekankan bahwa setiap orang memiliki potensi menjadi intelektual, namun tidak semuanya menjalankan fungsi sosial sebagai intelektual. Gramsci membedakan dua jenis intelektual; intelektual tradisional, yang bekerja di ruang akademik dan cenderung terpisah dari realitas sosial, serta intelektual organik, yang terlibat langsung dengan kelompok sosial tertentu dan berperan aktif dalam memperjuangkan kepentingan kelas tersebut.⁷

Kendati demikian, meski memiliki peran penting dalam perubahan sosial dan politik, kaum intelektual kerap menghadapi tantangan. Dalam realitas yang sarat kepentingan ekonomi dan kekuasaan, tidak sedikit dari para intelektual yang justru terseret menjadi alat legitimasi *status quo*. Kaum intelektual selalu dihadapkan pada dilema antara mempertahankan keadaan mapan yang sarat akan penindasan atau mendorong terjadinya transformasi sosial, antara rekayasa sosial atau partisipasi, antara kepentingan elit atau kepentingan rakyat.⁸ Oleh karena itu, independensi dan tanggung jawab moral intelektual menjadi isu sentral dalam diskursus ini.

⁷ Antonio Gramsci, *Prison Notebooks: Catatan-catatan dari Penjara*, trans. oleh Teguh Wahyu Utomo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 3.

⁸ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* (Yogyakarta: INSISTPress dan Pustaka Pelajar, 2013), h. 6-7.

Di Indonesia, isu ketidakadilan tetap menjadi persoalan utama dalam dinamika sosial-politik. Sebagai negara demokratis yang multikultural, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial. Sejak reformasi 1998, sejumlah perubahan struktural telah terjadi, seperti pemilu langsung, kebebasan pers, dan tumbuhnya masyarakat sipil. Namun, perubahan ini belum sepenuhnya menjawab persoalan mendasar seperti ketimpangan ekonomi, ketidakmerataan kekuasaan politik, dan marginalisasi kelompok tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketidakadilan tetap menjadi masalah struktural yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai kalangan, termasuk para intelektual dan aktivis sosial.

Ketimpangan ekonomi di Indonesia tercermin dari jurang yang semakin lebar antara kelompok kaya dan masyarakat miskin. Data Bank Dunia tahun 2015 menunjukkan bahwa 10% orang terkaya menguasai 77% kekayaan nasional, bahkan 1% di antaranya menguasai hampir separuh total kekayaan.⁹ Sementara itu, sebagian besar rakyat masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan ketimpangan distribusi sumber daya, tetapi juga

⁹ Jerry Kurniawan, “Indonesia’s Rising Divide - Bahasa Indonesia,” World Bank Group, 15 April 2016, h. 18, <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/986461460705141518-0070022016/Indonesias-Rising-Divide-Bahasa-Indonesia>.

menggambarkan kegagalan sistem dalam mewujudkan keadilan sosial.

Di saat bersamaan, dalam konteks politik Indonesia, demokrasi yang idealnya menjadi alat untuk mewujudkan kepentingan rakyat, justru kerap dikooptasi oleh kelompok elit yang memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya dan kekuasaan. Situasi ini diperburuk oleh menguatnya praktik oligarki yang didorong oleh dominasi kapital dan jejaring kekuasaan sempit. Para pemilik modal memanfaatkan institusi-institusi negara untuk memperluas akumulasi kapital, sehingga ruang partisipasi rakyat semakin terpinggirkan.¹⁰ Pola ini mencerminkan relasi kekuasaan yang tidak setara dan telah berlangsung lama sejak masa Orde Baru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fredy Tobing:

“Sejak awal, pemerintahan Orde Baru membentuk sistem ekonomi-politik yang bersifat patrimonial dan terpusat pada Presiden Soeharto beserta elit di sekitarnya. Struktur kekuasaan dibangun secara otoriter dan birokratis, dengan mengandalkan loyalitas pribadi. Jabatan-jabatan penting dikuasai oleh kalangan militer dan teknokrat yang berfungsi menjaga stabilitas dan membungkam oposisi. Hubungan kekuasaan ini berlangsung secara vertikal dan hierarkis, bukan berdasarkan profesionalisme, melainkan kepatuhan terhadap kepentingan penguasa pusat. Pola ini

¹⁰ Sunardi Sunardi, “Oligarki di Indonesia: Relasi Kapital Yang Dominan,” *Jurnal Politik Profetik* 8, no. 2 (Desember 2020): 313, <https://doi.org/10.24252/profetik.v8i2a7>.

memicu maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dalam birokrasi, serta menjauhkan negara dari prinsip-prinsip akuntabilitas dan keadilan bagi rakyat".¹¹

Ketidakadilan di Indonesia juga tampak dalam aspek budaya, terutama melalui minimnya representasi kelompok minoritas dan terpinggirkan, baik dalam media, kebijakan publik, dan ruang sosial lainnya. Stereotip, diskriminasi, dan intoleransi masih menjadi hambatan serius bagi terciptanya kesetaraan. Fenomena ini mencerminkan adanya ketidakadilan struktural yang lebih dalam, yang tidak lepas dari pengaruh globalisasi dan dominasi paham neoliberalisme di negara-negara dunia ketiga seperti Indonesia.

Menurut Mansour Fakih, globalisasi merupakan bagian strategi dominasi kapitalisme global yang dikendalikan oleh perusahaan transnasional (TNCs).¹² Kehadiran globalisasi tidak hanya berimplikasi pada pertumbuhan dan akumulasi kapital global, tetapi juga menghomogenkan budaya dan melemahkan identitas lokal.¹³ Jika ditelaah lebih jauh, proses ini telah memperkuat hegemoni neoliberalisme dalam struktur sosial dan menciptakan ketimpangan ekonomi serta krisis identitas di tengah masyarakat.

¹¹ Fredy B. L. Tobing, *Praktik Relasi Kekuasaan: Soeharto dan Krisis Ekonomi 1997-1998* (Jakarta: Kompas, 2013), h. 22-23.

¹² Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, h. 216.

¹³ Gita Aprinta E. B., "Globalisasi Budaya, Homogenisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Identitas Budaya Lokal," *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 Desember (Desember 2023): 71–80, <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i2>.

Sejak dijalankannya hasil kesepakatan Washington (*Washington Consensus*) pada tahun 1980-an, paham neoliberalisme telah memainkan peran dalam mendorong logika pasar bebas¹⁴ yang kerap mengabaikan kepentingan kelompok lemah dan marginal. Dalam konteks ini, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi menjadi tidak merata. Kelompok minoritas sering kali tidak memiliki posisi tawar yang cukup untuk memperjuangkan hak-haknya. Ketimpangan yang terjadi tidak hanya menyoal aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat ketimpangan sosial dan kultural yang telah tertanam lama dalam struktur masyarakat.

Dengan kondisi demikian, transformasi sosial menjadi sebuah jalan yang tepat untuk diambil. Sejak era kemerdekaan hingga dewasa ini, diskursus tentang perubahan sosial di Indonesia selalu diwacanakan oleh para tokoh intelektual dari masa ke masa sebagai tawaran untuk membentuk kondisi sosial yang berkeadilan. Para pemikir seperti Kuntowijoyo, Muslim Abdurrahman, M. Dawam Raharjo, Djohan Effendi, Arief Budiman, Mansour Fakih, dan lainnya konsisten dalam menyuarakan kritik atas ketidakadilan yang terjadi di Indonesia dan memberikan gagasan alternatif untuk menuju perubahan sosial yang lebih adil.

¹⁴ Awalil Rizki dan Nasyith Majidi, *Neoliberalisme Mencengkeram Indonesia* (Jakarta: E Publishing Company, 2008), h. 240.

Misalnya, seperti yang digagas oleh M. Dawam Rahardjo, ia memandang bahwa transformasi sosial sebagai suatu proses perubahan struktural dalam bidang ekonomi dan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. melalui bukunya *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, ia menekankan pentingnya prinsip keadilan, distribusi kekayaan yang merata, dan pemberdayaan kelompok ekonomi lemah. Dawam mengkritisi sistem ekonomi kapitalis yang dianggap menciptakan ketimpangan sosial dan mendorong terjadinya praktik eksplorasi. Sebagai alternatif, ia menawarkan sistem ekonomi Islam yang menekankan pada etika, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kolektif.

Di lain sisi, Mansour Fakih melihat transformasi sosial sebagai proses perubahan yang didasarkan pada kesadaran kritis terhadap sistem dan struktur sosial yang tidak adil.¹⁵ Dalam artian bahwa, terbangunnya kesadaran masyarakat atas realitas sosial yang hegemonik dan menindas menjadi hal mendasar untuk menuju proses transformasi sosial. Fakih menyoroti pentingnya kesadaran akan ketimpangan dan dominasi kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat dengan menekankan partisipasi aktif untuk memahami dan mengkritisi adanya struktur sosial yang menindas.¹⁶ Dalam hal demikian, kaum intelektual memiliki peran vital dalam membangun kesadaran masyarakat yang terhegemoni. Mansour Fakih berpandangan

¹⁵ Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, h. 9.

¹⁶ Fakih, h. 174-177.

bahwa intelektual tidak dapat terpisah dari realitas masyarakat yang lebih luas, mereka harus ikut terlibat langsung dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat akar rumput.

Di kalangan umum, Mansour Fakih dikenal sebagai seorang pemikir dan aktivis sosial, ia salah satu tokoh yang mengadaptasi dan menerapkan teori sosial kritis dalam konteks pemikiran Islam dan sosial-politik Indonesia. Fakih memperkenalkan ide tentang intelektual melalui karya-karya teoretisnya, seperti *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia* (1996) dan *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik* (2002), yang berfokus pada kebutuhan kaum intelektual untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat. Mansour Fakih kerap kali menyuarakan mengenai pentingnya memperjuangkan keadilan sosial, membangun kesadaran kritis dan memberdayakan kelas bawah, serta mengkritisi struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi yang timpang.

Sebagaimana dikatakan di atas, cukup banyak tokoh intelektual Indonesia yang menaruh perhatian atas diskursus transformasi sosial. Namun dalam penelitian ini, peneliti cukup memiliki perhatian lebih terhadap pemikiran Mansour Fakih. Hal ini didasarkan atas pendekatan partisipatif yang digunakan dalam membangun gagasannya untuk upaya perubahan sosial di Indonesia. Dalam artian bahwa, gagasan-gagasannya mengenai transformasi sosial bukan hanya lahir dari analisis bacaan teoritis

belaka, akan tetapi gagasan teori yang dibangun oleh Mansour Fakih merupakan hasil dari perpaduan antara teori perubahan sosial dengan refleksi kritisnya selama berkecimpung dalam aktivitas gerakan sosial bersama masyarakat akar rumput dalam kurun waktu kurang lebih 25 tahun.

Dengan demikian, menurut pandangan peneliti, gagasan-gagasan Mansour Fakih bersifat praksis dan radikal dalam membangun diskursus terkait hubungan kaum intelektual dalam proses perubahan sosial. Mansour sendiri memiliki pandangan bahwa intelektual tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan pengetahuan dan memberi makna terhadap suatu realitas sosial, tetapi juga harus mampu mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam aksi sosial yang lebih konkret untuk mengubah realitas sosial yang tidak adil dan dianggapnya bermasalah agar mencapai perubahan sosial yang lebih adil.¹⁷ Oleh karena itu, kajian mengenai peran intelektual dalam pemikiran Mansour Fakih cukup penting diteliti, khususnya untuk menggali bagaimana peran intelektual dalam upaya melakukan transformasi sosial di Indonesia dengan berbasis pada prinsip keadilan. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul Peran Intelektual dalam Transformasi Sosial (Analisis atas Pemikiran Mansour Fakih) dalam penelitian ini.

¹⁷ Fakih, h. 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana definisi intelektual dalam pemikiran Mansour Fakih?
2. Apa peran intelektual dalam transformasi sosial menurut perspektif Mansour Fakih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Mansour Fakih mengenai peran kaum intelektual dalam proses transformasi sosial. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana Fakih memandang peran intelektual dalam merespons ketidakadilan sosial dan politik yang terjadi di masyarakat dalam upaya perubahan sosial yang lebih adil. Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mendeskripsikan konsep intelektual menurut pemikiran Mansour Fakih.
2. Menganalisis serta mendeskripsikan peran intelektual dalam proses transformasi sosial dari pemikiran Mansour Fakih.

Adapun kegunaan yang diharapkan nantinya dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai konsep intelektual dalam pemikiran Mansour Fakih.
2. Memperkaya diskursus terkait peran intelektual dalam upaya transformasi sosial.
3. Memperkuat wacana dalam upaya transformasi sosial untuk masyarakat dan para aktivis gerakan sosial, dalam kaitannya dengan perjuangan melawan ketidakadilan sosial yang terstruktur beserta segala bentuk eksploitasi dan praktik dehumanisasi.

D. Tinjauan Pustaka/ Studi Literatur

Studi terhadap pemikiran Mansour Fakih telah banyak dilakukan dalam konteks gerakan sosial, gender, pendidikan, maupun teologi Islam dalam kaitannya dengan upaya transformasi sosial. Akan tetapi, peneliti belum menemukan kajian penelitian yang secara mendalam menganalisis mengenai peran intelektual dalam kerangka pemikiran Mansour Fakih. Kajian ini penting untuk menggali lebih lanjut bagaimana Fakih melihat peran intelektual dalam perjuangan perubahan sosial di Indonesia yang memiliki struktur sosial dan politik yang kompleks. Dengan demikian, berikut beberapa literatur penelitian yang peneliti tinjau dalam mengkaji pemikiran dari Mansour Fakih:

1. *Pendidikan Populer sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat (Telaah atas Pemikiran Mansour Fakih)*, skripsi Karya Tri Hariyono, 2006.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis pustaka (library research) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Dalam penelitian ini, Tri Hariyono berupaya mengurai secara sistematis bagaimana kerangka konseptual Mansour Fakih tentang pendidikan rakyat sebagai instrumen penyadaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Mansour Fakih tentang pendidikan populer menekankan tiga aspek utama: 1) penyadaran ditempatkan sebagai inti dari seluruh proses pendidikan, 2) metode dialogis menjadi pendekatan utama dalam membangun relasi antara pendidik dan masyarakat, 3) tujuan akhir dari proses pendidikan adalah lahirnya kesadaran kritis yang memungkinkan masyarakat berpikir mandiri, merumuskan kebutuhan sendiri, serta menyusun perencanaan hidupnya tanpa tergantung pada dominasi pihak luar. Mansour Fakih menegaskan bahwa inti dari pengembangan masyarakat adalah keberpihakan pada kaum tertindas (*dhu'afa*), sehingga pendidikan harus diarahkan untuk

membebaskan mereka dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁸

2. Skripsi berjudul *Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi atas Pemikiran Dr. Mansour Fakih)*, karya Hartati, 2007.

Studi ini membahas pandangan Mansour Fakih mengenai kesetaraan gender dalam Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka (*library research*) serta metode analisis deskriptif. Penelitian ini mengungkap bahwa analisis Mansour Fakih tentang berbagai bentuk ketidakadilan gender mencakup marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda. Seluruh bentuk ketidakadilan tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa al-quran secara prinsip menempatkan laki-laki dan perempuan dalam kedudukan yang setara, sebab keduanya berasal dari satu *nafs* tanpa adanya superioritas salah satu pihak. Mansour Fakih menegaskan bahwa hak dan kewajiban laki-laki maupun perempuan bersifat adil dan seimbang, sehingga pandangan al-quran dapat

¹⁸ Tri Hariyono, “Pendidikan Populer sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat (Telaah atas Pemikiran Mansour Fakih)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54143>.

dinilai revolusioner dalam membangun relasi kemanusiaan yang egaliter.¹⁹

3. *Komparasi Pendidikan Kritis Mansour Fakih dan Muhammad Athiyah al-Abrasyi*, skripsi karya Edi Supriyadi, 2010.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan metode komparatif. Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa pendidikan tidak sepenuhnya bebas dari kepentingan politik, melainkan sering kali berfungsi memproduksi sistem sosial yang tidak adil. Namun demikian, pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran kritis sekaligus alat perlawanan terhadap praktik dehumanisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan kritis Mansour Fakih menekankan pendidikan sebagai proses pemberdayaan, pengembangan kesadaran kritis, dan upaya humanisasi. Sementara itu, pemikiran Athiyah al-Abrasyi lebih menitikberatkan pada prinsip persamaan, kebebasan, demokrasi, dan keadilan dalam pendidikan. Keduanya memiliki titik temu dalam menjunjung tinggi fitrah manusia serta membangun relasi yang humanistik antara pendidik

¹⁹ Hartati, “Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi atas Pemikiran Dr. Mansour Fakih)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66603>.

dan peserta didik. Adapun perbedaan orientasi terletak pada fokus masing-masing: Mansour Fakih lebih menekankan keadilan sosial, sedangkan Athiyah al-Abrasyi berorientasi pada pembentukan pribadi Islam.²⁰

4. Skripsi *Teologi Transformatif (Studi Pemikiran Mansour Fakih)*, karya Roni Saputra, 2013.

Skripsi ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan teologi sosial. Studi ini mengkaji pemikiran Mansour Fakih tentang teologi transformatif dan relevansinya dalam perubahan sosial. Roni Saputra menunjukkan bahwa teologi transformatif ala Mansour Fakih berakar pada prinsip keadilan, dengan penafsiran agama yang bergeser dari tafsir teosentrism ke tafsir liberatif. Selain menyoroti kritik terhadap struktur sosial yang tidak adil, penelitian ini juga menguraikan empat implikasi utama dari teologi transformatif Mansour Fakih, yaitu dalam aspek sosiologis, politik, ekonomi, dan keagamaan.²¹

²⁰ Edi Supriyadi, “Komparasi Pendidikan Kritis Mansour Fakih dan Muhammad Athiyah al-Abrasyi” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5850>.

²¹ Roni Saputra, “Teologi Transformatif (Studi Pemikiran Mansour Fakih)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12816>.

5. Skripsi berjudul *Paradigma Pendidikan Kritis Transformatif Mansour Fakih Tentang Transformasi Sosial*, karya Agus Firmanto, 2015.

Skripsi ini merupakan bentuk penelitian kajian pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini menyoroti dominasi paradigma pendidikan liberal dalam konteks globalisasi-neoliberal yang cenderung menempatkan masyarakat sebagai objek pasif. Agus menilai bahwa pendidikan dalam kerangka ini berperan mempertahankan *status quo* dan gagal membangun kesadaran kritis terhadap struktur sosial, ekonomi, dan politik yang timpang. Melalui analisis terhadap pemikiran Mansour Fakih, Agus menunjukkan bahwa paradigma pendidikan kritis transformatif berupaya membangun kesadaran kritis dan menghapus praktik dehumanisasi yang lahir dari sistem yang menindas. Pendidikan, dalam pandangan ini, diarahkan untuk mendorong transformasi sosial yang adil dan humanis melalui penciptaan relasi baru dalam bidang ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan.²²

6. Artikel jurnal *Konsep Pendidikan Pembebasan Mansour Fakih*, karya Amir Rifa'i, 2019.

²² Agus Firmanto, “Paradigma Pendidikan Kritis Transformatif Mansour Fakih Tentang Transformasi Sosial” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2015), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/20864>.

Artikel ini mengkaji pemikiran Mansour Fakih mengenai pendidikan yang bersifat emansipatoris dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka (*Library research*), Amir menyoroti kritik Mansour Fakih terhadap pendidikan modern yang cenderung menjadi alat komodifikasi dan reproduksi penindasan kultural, yang justru menghambat kebebasan dan kesadaran kritis peserta didik. Menurut pemikiran Mansour, pendidikan harusnya menjadi ruang pembebasan yang membangun pemikiran kritis melalui pengalaman, pendekatan dialogis, dan proses belajar yang tidak menggurui. Amir juga menunjukkan bahwa konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menolak bentuk pembelengguan terhadap potensi kemanusiaan.²³

7. Skripsi *Corak Pemikiran Teologi Mansour Fakih*, yang disusun oleh Ufid Yulia Fitaniingsari, 2020.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*Library research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Kajian ini berangkat dari keprihatinan atas kondisi mayoritas masyarakat abad-21 yang dinilai mengalami krisis moralitas yang menjadi

²³ Amir Rifa'i, "Konsep Pendidikan Pembebasan Mansour Fakih," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (Oktober 2019): 87–100, <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.869>.

problematika akut dalam kehidupan era globalisasi. Dengan kata lain, penurunan moral tersebut tidak terlepas dari adanya sistem globalisasi hari ini yang berimplikasi pada penurunan kualitas spiritual. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pemikiran teologi Mansour Fakih bercorak rasional atau liberal, dengan ciri dinamis dan kontekstual atas realitas sosial yang dihadapi masyarakat kontemporer. Skripsi ini pula menjelaskan bahwa, pendekatan teologi model ini dapat membentuk kembali pemahaman kesadaran spiritual dan nilai-nilai kemanusiaan.²⁴

8. Penelitian *Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih (1953-2004)*, skripsi T. Khairiyah Farahuda, 2022.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, Khairiyah menyoroti mengenai keadilan gender dalam tafsir keagamaan menurut perspektif Mansour Fakih. Hasil studi ini menunjukkan menurut Mansour Fakih, diskriminasi terhadap perempuan banyak dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan yang keliru dan bias. Dengan kata lain, keadilan dalam

²⁴ Ufid Yulia Fitaniingsari, “Corak Pemikiran Teologi Mansour Fakih” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11469>.

konteks gender menuai beberapa permasalahan dalam tafsir keagamaan yang membangun keyakinan masyarakat sehingga menempatkan kaum perempuan dalam struktur sosial pada posisi subordinat. Mansour menekankan pentingnya rekonstruksi relasi gender dalam Islam melalui dekonstruksi tafsir keagamaan agar tercipta keadilan gender yang lebih setara dalam masyarakat.²⁵

9. Tesis *Paradigma Pendidikan Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 Perspektif Mansour Fakih*, oleh Muhammad Isa Anshori, 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Isa Anshori, melalui penelitian ini berupaya menyoroti fenomena dehumanisasi pendidikan agama Islam di tengah perkembangan teknologi abad ke-21. Dengan pendekatan filosofis yang menitikberatkan pada analisis epistemologis pendidikan kritis dalam pendidikan agama Islam dari perspektif Mansour Fakih, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan seharusnya menjadi proses pembebasan dan sarana emansipasi sosial. Hasil dari penelitian ini

²⁵ T. Khairiyah. Farahuda, “Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih (1953-2004)” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), <http://repository.uinsuska.ac.id/id/eprint/63130>.

menunjukkan bahwa paradigma pendidikan kritis mampu menyatukan teori dan praksis dengan tujuan memberdayakan kelompok tertindas melalui kesadaran kritis dan tindakan transformatif. Implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup lima aspek penting: 1) peserta didik sebagai subjek aktif, 2) pendidik sebagai fasilitator dialogis, 3) materi kontekstual, 4) metode partisipatif, dan 5) evaluasi yang menekankan proses. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan relevansi pemikiran Mansour Fakih dalam mewujudkan pendidikan Islam yang humanis dan transformatif.²⁶

E. Metode Penelitian

Metodologi merupakan bagian dari penelitian yang memuat prinsip-prinsip dan kerangka bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan.²⁷ Maka dari itu, peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan dan prosedur dalam penggerjaan pada penelitian ini sebagai berikut:

²⁶ Muhammad Isa Anshori, “Paradigma Pendidikan Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 Perspektif Mansour Fakih” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70426>.

²⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), h. 7-8.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berbasis pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni sekelompok manusia atau objek budaya lainnya.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mengeksplorasi serta menganalisis berbagai macam literatur dari berbagai sumber untuk mengkaji pemikiran dari Mansour Fakih. Literatur-literatur tersebut berupa buku maupun artikel, baik yang ditulis oleh Mansour Fakih sendiri maupun berbagai pustaka yang masih relevan dengan objek penelitian ini, serta hasil penelitian-penelitian ataupun berbagai tulisan yang mengulas mengenai pemikiran Mansour Fakih sebagai data sekunder. Dari berbagai literatur yang telah peneliti peroleh, kemudian akan ditelaah secara mendalam dengan menggunakan metode tertentu.

2. Sumber Data

Sebagaimana telah peneliti jelaskan di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58.

dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Secara umum, dalam penelitian berbasis pustaka data primer merupakan sebuah sumber data berupa buku-buku maupun artikel-artikel yang langsung ditulis oleh tokoh yang akan diteliti pemikirannya. Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya tulisan dari Mansour Fakih.

Adapun karya-karya tulisan Mansour Fakih yang akan menjadi rujukan primer dalam penelitian ini adalah buku-buku sebagai berikut:

- Mansour Fakih, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial (Pergolakan Ideologi LSM Indonesia)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*,

Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar

- Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansour Fakih, “Teologi Kaum Tertindas”, dalam *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei

Melalui buku-buku di atas, peneliti akan mencoba menelaah serta menganalisis peran kaum intelektual dalam proses transformasi sosial menurut pemikiran dari Mansour Fakih.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan dalam sebuah penelitian tertentu. Sumber data sekunder berbentuk karya-karya yang merupakan hasil interpretasi dari penelitian-penelitian terhadap pemikiran tokoh tertentu. Dalam hal ini, sumber data yang akan peneliti gunakan ialah berupa buku-buku maupun artikel-artikel yang memaparkan pemikiran Mansour Fakih serta buku-buku ataupun berbagai artikel yang masih relevan dengan topik penelitian yang diangkat. Berikut peneliti cantumkan beberapa sumber data

sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- Puthut EA, *Mansour Fakih: Kitab Yang Selalu Terbuka*, Yogyakarta: INSIST Press
- Lies Macoes, dkk., *Pokok-pokok Pikiran Dr. Mansour Fakih: Refleksi Kawan Seperjuangan*, Yogyakarta: SIGAB
- Edward W. Said, *Peran Intelektual: Kuliah-kuliah Reith Tahun 1993*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah tahapan pengumpulan data baik yang primer maupun sekunder terkumpul, maka peneliti akan melangkah ke tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Data yang telah terkumpul kemudian akan peneliti olah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis

Dalam mengolah data-data penelitian yang telah terkumpul dari berbagai sumber pustaka, baik primer maupun sekunder, kemudian peneliti akan menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk memahami dan

mengungkapkan yang terkandung dalam teks, terutama yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan metode ini yaitu sebagai berikut:

- *Reduksi data*: pada tahap ini, peneliti akan mereduksi data dengan menginventarisasi dalam bentuk uraian yang rinci, memusatkan perhatian pada hal-hal pokok dan penting yang relevan dengan objek penelitian.
- *Klasifikasi data*: setelah dilakukan tahap reduksi data, maka dari hasil dari reduksi tersebut peneliti akan melakukan proses klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data-data berdasarkan kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- *Display data*: pada tahap ini, peneliti akan mengorganisasikan data-data ke dalam suatu maping untuk menyesuaikan dengan kebutuhan isi bab-bab pembahasan yang relevan dengan objek dan tujuan penelitian.

- Memberikan penafsiran serta interpretasi dan mengambil kesimpulan: sebagaimana dalam penelitian kualitatif, melakukan analisis dan interpretasi merupakan salah satu ciri di dalamnya. Setelah tiga tahap sebelumnya selesai dilakukan, maka peneliti akan melakukan penafsiran-penafsiran terhadap data-data yang telah tersedia. Proses penafsiran dan interpretasi pada tahap ini dilakukan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam bahasa atau teks. Dari hasil penafsiran dan interpretasi itu, kemudian peneliti akan melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan data-data yang ada.²⁹

b. Deskripsi

Pada bagian ini, peneliti menggunakan metode deskripsi dalam mengelola data untuk menyajikan hasil data yang telah di analisis secara sistematis. Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan pokok-pokok pemikiran Mansour Fakih secara utuh, jernih, dan

²⁹ h. 68-71.

terstruktur. Peneliti akan menguraikan gagasan Mansour Fakih dalam bentuk tematik yang disusun berdasarkan seluruh hasil pengolahan data yang sudah peneliti lakukan sebelumnya.

4. Teknik Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan disajikan secara deskriptif-analitis. Penyajian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis pemikiran tokoh yang menjadi objek kajian, dalam hal ini Mansour Fakih, terutama terkait pandangannya mengenai peran intelektual dalam transformasi sosial. Data yang bersumber dari karya-karya asli tokoh, baik buku, artikel, maupun tulisan lainnya, akan disusun berdasarkan tema pokok yang relevan dengan fokus penelitian.

Setelah proses deskripsi, data kemudian akan peneliti analisis secara mendalam dengan pendekatan kualitatif, yakni dengan menafsirkan makna dari pemikiran tokoh melalui pembacaan mendalam dan kontekstual. Penyajian data dalam penelitian ini tidak bersifat kuantitatif atau statistik, melainkan menekankan pada penjelasan yang argumentatif dan interpretatif. Oleh karena itu, setiap data yang dikutip akan diikuti dengan analisis dari peneliti. Teknik ini dipilih agar pemikiran tokoh dapat dipaparkan secara utuh, mendalam, dan kontekstual, sesuai dengan

pendekatan studi pustaka yang menjadi dasar metode penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab, untuk itu peneliti akan kemukakan sistematika pembahasannya. Bab I merupakan bagian pendahuluan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Adapun isi dari pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam Bab II, peneliti akan mendeskripsikan tentang biografi kehidupan dan perjalanan intelektual Mansour Fakih, serta karya-karya dan pemikirannya. Sebagaimana diketahui, bahwa produk pemikiran dari seseorang tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang melatarbelakangi kehidupannya. Dengan kata lain, pengalaman ataupun perjalanan hidup seseorang merupakan bagian yang sangat mempengaruhi produk pemikiran yang dilahirkannya.

Kemudian pada Bab III, peneliti akan memaparkan kajian tentang pengertian intelektual secara umum dan melacak historisitas munculnya terminologi intelektual serta menguraikan perkembangan intelektual di Indonesia. Pada bagian ini pula akan menjelaskan hasil analisis tentang konsep intelektual dalam pemikiran Mansour Fakih.

Selanjutnya Bab IV merupakan bagian inti pembahasan dari penelitian ini. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori transformasi sosial Mansour Fakih serta menyajikan hasil dari penelitian mengenai peran intelektual dalam proses transformasi sosial menurut pemikiran Mansour Fakih.

Bab V merupakan bagian pembahasan terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam bab-bab di awal, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep intelektual dalam perspektif Mansour Fakih merupakan model intelektual yang bersifat transformatif-partisipatoris, yakni sosok intelektual yang organik mengakar dalam dinamika sosial masyarakat dengan mengintegrasikan kekuatan analisis kritis dan keterlibatan langsung dalam proses transformasi sosial.
2. Pemikiran Mansour Fakih mengenai peran intelektual dalam transformasi sosial menempatkan intelektual sebagai aktor yang memiliki tanggung jawab moral, politik, dan kultural untuk berpihak pada kelompok yang termarginalkan serta mendorong terjadinya transformasi sosial. Analisis terhadap karya-karya Mansour Fakih menunjukkan bahwa peran intelektual yang transformatif harus dilandasi oleh tiga pilar utama, yaitu:
 - a. Membangun gerakan resistensi dan kesadaran kritis (*critical consciousness*)

untuk membongkar struktur penindasan dan hegemoni ideologi dominan, baik dalam bentuk neoliberalisme, patriarki, maupun sentralisme negara.

- b. Praktik riset partisipatoris yang melibatkan diri secara langsung dalam dinamika gerakan sosial, sehingga pengetahuan yang dibangun bersifat kontekstual dan berakar pada pengalaman rakyat.
- c. Advokasi kebijakan dan pembangunan jaringan solidaritas yang melintasi batas sektor, kelas, maupun wilayah, agar perubahan sosial memiliki basis yang luas dan berkelanjutan.

Peran tersebut bukanlah sekadar memberikan sumbangan pemikiran dari luar, melainkan keterlibatan aktif dalam proses perjuangan sosial yang berpijak pada realitas hidup masyarakat. Intelektual sejati adalah mereka yang memadukan kemampuan analisis kritis dengan keberpihakan yang jelas terhadap keadilan sosial, serta membangun kolaborasi yang berkelanjutan dengan berbagai gerakan rakyat.

Dengan demikian, pemikiran Mansour Fakih mengartikulasikan model intelektual transformatif-partisipatoris yang menolak posisi elitis dan terpisah dari masyarakat. Intelektual tidak dipandang sebagai penyampai kebenaran dari

atas, tetapi sebagai bagian dari proses kolektif pencarian kebenaran, keadilan, dan kemanusian. Pemikiran ini menawarkan kerangka konseptual yang relevan untuk merespons tantangan kontemporer, di mana ketimpangan sosial, krisis lingkungan, dan dominasi neoliberalisme masih menjadi masalah global. Oleh karena itu, konsep intelektual dalam kerangka pemikiran Mansour Fakih tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis bagi upaya membangun perubahan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan sara untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk pendekatan lapangan

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melakukan studi lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana peran intelektual dijalankan dalam konteks gerakan sosial di berbagai daerah. Hal ini akan memberikan gambaran empiris yang lebih kaya untuk menguji relevansi konsep Mansour Fakih dalam praktiknya.

2. Analisis komparatif

Penelitian berikutnya dapat membandingkan model intelektual Mansour Fakih dengan konsep intelektual dari tokoh lain, baik dalam konteks Indonesia maupun internasional. Tujuannya adalah untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan relevansi masing-masing model.

3. Studi kritis atas pemikiran Mansour Fakih

Diperlukan penelitian yang secara kritis mengulas kelemahan, kekosongan, atau keterbatasan pemikiran Mansour Fakih, sehingga dapat melahirkan pengembangan teori yang lebih adaptif terhadap tantangan kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Smith, William. "The Meaning of Conscientizacao: The Goal of Paulo Freire's Pedagogy." Article, University of Massachusetts Amherst, 1976. <https://hdl.handle.net/20.500.14394/7930>.
- Adlin, Alfathri. "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (Oktober 2016): 13–26. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v1i1.1694>.
- Ammar, Muhammad AmmarNurHandyka. "Globalisasi Dalam Dinamika Kontemporer: Studi Kasus Perubahan Sosial Dan Transformasi Budaya." *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities* 1, no. 2 (September 2023). <https://doi.org/10.59945/emnmbp86>.
- Aslichan, Aslichan, Neng Hannah, dan Akmal Syawqi Albar. "Membangun Keadilan Sosial Dan Lingkungan: Peran Agama Di Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Agama* 26, no. 1 (Juni 2025): 1–13. <https://doi.org/10.24090/jpa.v26i1.2025.pp1-13>.
- B, Gita Aprinta E. "Globalisasi Budaya, Homogenisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Identitas Budaya Lokal." *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 Desember (Desember 2023): 71–80. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i2>.
- B. L. Tobing, Fredy. *Praktik Relasi Kekuasaan: Soeharto dan Krisis Ekonomi 1997-1998*. Jakarta: Kompas, 2013.

Baga, Magdalena. "Dekonstruksi Derrida dan Hegemoni Gramsci: Sebuah Awal Pencarian Identitas Budaya Indonesia Pascakolonial." *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (Juli 2022): 49–63. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v1i1.10>.

Bayani, Aqilla Zati, Maharani Awalia Gempita, Romero Wimala Heriarji, dan Ziyad Nabil Al-Ghfari. "Transformasi Demokrasi Indonesia: Menuju Keberlanjutan Politik yang Inklusif dan Partisipatif." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 24, no. 2 (April 2025): 538–43. <https://doi.org/10.21009/jimd.v24i2.53154>.

Dhakidae, Daniel. *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru*. Jakarta: Gramedia, 2003.

Dr. Lendra Yuspi J. Geasill, M. Si. *Tugas Seorang Intelektual*. Penerbit Revormasi | PT. Revormasi Jangkar Philosophia, 18 Mei 2025. <https://revormasi.com/publications/618826/>.

EA, Puthut. *Mansour Fakih: Kitab Yang Selalu Terbuka: obituari untuk seorang kawan*. Yogyakarta: INSISTPress, 2004.

Escobar, Arturo. *Encountering Development: The Making and Unmaking of the Third World*. STU-Student edition. Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1995. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt7rtgw>.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- . *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- . *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . “Participatory Research on Popular Economic Development: A Source Book for Practitioners.” Article, University of Massachusetts Amherst, 1990. <https://hdl.handle.net/20.500.14394/7555>.
- . *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: INSISTPress dan Pustaka Pelajar, 2013.
- . “The Role of Nongovernmental Organizations in Social Transformation: A Participatory Inquiry in Indonesia.” University of Massachusetts Amherst, 1995. <https://doi.org/10.7275/QMNC-PZ62>.
- Fakih, Mansour, Roem Topatimasang, dan Toto Rahardjo. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSISTPress, 2010.
- Firmanto, Agus. “Paradigma Pendidikan Kritis Transformatif Mansour Fakih Tentang Transformasi Sosial.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2015. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/20864>.

Fridiyanto. *Kaum Intelektual dalam Catatan Kaki Kekuasaan*.

Lampung: Gre Publishing, 2017.

Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat."

Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral 2, no. 2 (November 2017): 53–67.

Gramsci, Antonio. *Prison Notebooks: Catatan-catatan dari Penjara*.

Diterjemahkan oleh Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Hariyono, Tri. "Pendidikan Populer sebagai Strategi Pengembangan Masyarakat (Telaah atas Pemikiran Mansour Fakih)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54143>.

Hartati. "Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi atas Pemikiran Dr. Mansour Fakih)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66603>.

Isa Anshori, Muhammad. "Paradigma Pendidikan Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 Perspektif Mansour Fakih." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70426>.

Islamiyah, Masfufatul, dan Resdianto Permata Raharjo. "Representasi Anarkisme Subkultur Punk Jalanan Melawan Kapitalisme Dalam Film Ali Topan Karya Sidharta Tata (Perspektif

Hegemoni Antonio Gramsci)." *BAPALA* 12, no. 2 (Juli 2025): 376–87.

Ismunandar, Arif. "Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (Maret 2020): 205–19. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>.

Ivanka, Dheisti Salsa. "Aliran Filsafat Realisme Dan Implikasinya." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 27 Juni 2025, 41–54.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kebung, Konrad. "Michel Foucault: Intelektual Spesifik Versus Intelektual Universal." *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara* 16, no. 2 (2017): 138–57.

Khairiyah. Farahuda, T. "Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih (1953-2004)." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/63130>.

Kurniawan, Jerry. "Indonesia's Rising Divide - Bahasa Indonesia." World Bank Group, 15 April 2016. <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/986461460705141518-0070022016/Indonesias-Rising-Divide-Bahasa-Indonesia>.

Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Bandung: Mizan, 2006.

M. Marcoes-Natsir, dkk., Lies. *Pokok-pokok Pikiran Dr. Mansour Fakih: Refleksi Kawan Seperjuangan*. Yogyakarta: SIGAB, 2004.

Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Mangunwijaya, YB, Gedong Bagoes Oka, Mohammad Sobari, Eka Darmaputera, Sri Pannavaro Sanghanayaka Thera, Jaspert Slob, Frances S Adeney, dkk. *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei, 1994.

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press, 2017.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Pesmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Maskur, Dadang, Masykur, dan Iffan Ahmad Gufron. "Telaah Paradigma Ilmu Sosial Profetik Dalam Memahami Transformasi Sosial." *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 5, no. 4 (April 2024): 221–35. <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i4.2915>.

Muammar. "Nurcholish Madjid dan Harun Nasution serta Pengaruh Pemikiran Filsafatnya." *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 2, no. 2 (November 2017). <https://doi.org/10.22373/petita.v2i2.74>.

Muhammad Fauzen dan Babun Najib. "Dialektika Akidah dan Moralitas dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik terhadap Karakter Muslim Ideal)." *Al-Hasyimi - Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (Juni 2025): 41–58. <https://doi.org/10.63398/yszh3r37>.

Muthohar, Muhammad Amin, dan Achmad Khudori Sholeh. "Postmodernisme: Katalis Transformasi Sosial." *Jurnal Filsafat Indonesia* 8, no. 1 (April 2025): 57–66. <https://doi.org/10.23887/jfi.v8i1.80843>.

Ninawati, dkk., Mimin. *Fenomena Politik Indonesia: Perspektif Sejarah, Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Madani Kreatif Publisher, 2025.

P3M, Redaksi. "Sejarah P3M." *P3M.or.id*, 18 Februari 2011. <https://www.p3m.or.id/2011/02/254/sejarah-p3m>.

Permatasari, Iman Amanda. "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)." *TheJournalish: Social and Government* 1, no. 1 (Maret 2020): 33–37. Goverment.

Piter, Romanus. "Diskursus Intelektual Dalam Filsafat Politik Noam Chomsky Dan Relevansinya Di Indonesia." *Aggiornamento* 3,

no. 02 (Desember 2022): 02.
<https://doi.org/10.69678/aggiornamento3021-16>.

Prent, K., J. Adisubrata, dan W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Penerbitan Jajasan Kanisius, 1969.

Rahman, Roni Ali, Dyanatil Azkiya, Siti Khoirun Nisak, dan Ifan ali Alfatani. "Melacak Pikiran Politik Gus Dur Dalam Koran Petisi Tahun 1998-1999." *Multidisipliner Knowledge* 3, no. 1 (Mei 2025): 70–85.

Riduan, Ahmad, Zainap Hartati, dan Muhammad Nasir. "Mu'tazilah di Era Modern: Kajian Konsep Keadilan, Kebebasan, dan Rasionalitas dalam Pemikiran Islam." *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)* 5, no. 1 (Maret 2025): 37–53.
<https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.155>.

Ridwan. *Dinamika Pembangunan Global*. Bengkulu - Yogyakarta: Sahabat Alam Rafflesia, 2023.

Rifa'i, Amir. "Konsep Pendidikan Pembebasan Mansour Fakih." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (Oktober 2019): 87–100.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.869>.

Rizki, Awalil, dan Nasyith Majidi. *Neoliberalisme Mencengkeram Indonesia*. Jakarta: E Publishing Company, 2008.

- Rizkiawan, Ahmad Wahyu. "Mansour Fakih: Bapak Transformasi Sosial dari Bojonegoro." *Jurnaba*, 25 Maret 2025. <https://jurnaba.co/mansour-fakih-bapak-transformasi-sosial-dari-bojonegoro/>.
- Saputra, Roni. "Teologi Transformatif (Studi Pemikiran Mansour Fakih)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/12816>.
- Siradjuddin. "Akar-akar Konflik Fundamental Perspektif Ekonomi Politik." *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 2 (Desember 2015): 17–39. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i2.1192>.
- Suhardi, Suhardi, dan Salamah Salamah. "Bahasa Sebagai Alat Hegemoni: Studi Literatur tentang Wacana Media." *Journal Media Public Relations* 5, no. 1 (2025): 8–16.
- Sunardi, Sunardi. "Oligarki di Indonesia: Relasi Kapital Yang Dominan." *Jurnal Politik Profetik* 8, no. 2 (Desember 2020): 313. <https://doi.org/10.24252/profetik.v8i2a7>.
- Supriyadi, Edi. "Komparasi Pendidikan Kritis Mansour Fakih dan Muhammad Athiyah al-Abrasyi." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5850>.
- Suryani, Dini, Fathimah Fildzah Izzati, Imam Syafi'i, Pandu Yuhsina Adaba, dan Septi Satriani. "Kemunduran Demokrasi Tata Kelola SDA: Penguatan Oligarki dan Pelemahan Partisipasi Civil

- Society.” *Jurnal Penelitian Politik* 18, no. 2 (Mei 2022): 173–90. <https://doi.org/10.14203/jpp.v18i2.1032>.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Predana Media, 2010.
- Toha, La Ilham. “Komunikasi Politik Kampanye Pemilu di Indonesia 2024 Prespektif Filsafat Bahasa Antonio Gramsci.” *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* 6, no. 1 (Juli 2024). <https://doi.org/10.33477/lingue.v6i1.6859>.
- Umam, Shohebul. “Developmentalisme Gaya Baru dan Kesejahteraan Masyarakat Yang Terpasung.” *POPULIKA* 10, no. 2 (Juli 2022): 11–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.511>.
- Untaha, Arif. “Mansour Fakih: Transformasi Gerakan Ornop Indonesia.” *arifuntaha blog*, 20 Juni 2016. <https://arifuntahablog.wordpress.com/2016/06/20/mansour-fakih-transformasi-gerakan-ornop-indonesia/>.
- W. Said, Edward. *Peran Intelektual: Kuliah-kuliah Reith Tahun 1993*. Diterjemahkan oleh Rin Hindryati P. dan P. Hasudungan Sirait. Yogyakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Wattimena, Reza A. A. “Agama dan Kekuasaan, Tinjauan Transkeilmuan dan Kritik Ideologi.” *Rumah Filsafat*, 17 Juli 2019. <https://rumahfilsafat.com/2019/07/17/publikasi-terbaru-agama-dan-kekuasaan-tinjauan-transkeilmuan-dan-kritik-ideologi/>.

Yulia Fitningsari, Ufid. "Corak Pemikiran Teologi Mansour Fakih." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11469>.

Yusa' Farchan. "Dinamika Sistem Politik Otoritarianisme Orde Baru." *Jurnal Adhikari* 1, no. 3 (Februari 2022): 152–61.
<https://doi.org/10.53968/ja.v1i3.41>.

